

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gotong royong merupakan warisan budaya yang telah membentuk sikap, prilaku dan cara berfikir masyarakat. Gotong royong menjadi budaya yang tidak lepas dari masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat pedesaan. Salah satunya adalah Desa Pesanggrahan yang merupakan desa yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam upacara tradisi. Masyarakat Desa Pesanggrahan memiliki semangat gotong royong dalam melestarikan adat dan budaya sehingga Desa Pesanggrahan dikenal dengan “Desa Pelestarian Adat dan Budaya”. Budaya gotong royong terkandung dalam tradisi dan kesenian di Desa Pesanggrahan antara lain tradisi *bobok bumbung*, sedekah bumi, mitoni, perlon, jabel, dan kesenian macapat, ebeg, cowong, buncis, ebeg, kothekan dan lain-lain. Nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi-tradisi ini adalah kebersamaan, persatuan, sosialisasi dan saling membantu satu sama lain.

Tradisi *bobok bumbung* berasal dari Bahasa Jawa yaitu “*Bobok*” yang berarti menghancurkan atau membongkar dan “*Bumbung*” yang berarti bambu, tradisi ini merupakan tradisi baru yang muncul pada tahun 2015. Pada hakikatnya Tradisi *Bobok Bumbung* Desa Pesanggrahan merupakan tradisi yang menghidupkan kembali budaya menabung di dalam celengan bumbung (bambu). Setiap rumah di Desa Pesanggrahan memiliki satu celengan bumbung dan masyarakat menabung dengan menyisihkan uang sisa belanja. Uang tersebut ditabung selama satu tahun dan di bongkar secara bersama-sama. Uang yang telah terkumpul tersebut digunakan untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Tujuan menabung di dalam

bumbung supaya masyarakat tidak merasa terbebani dan dapat membayar pajak PBB dengan tepat waktu. Tradisi ini dilaksanakan berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Desa Pesanggrahan dibawah kepemimpinan Bapak Sarjo pada tahun 2015.

Tradisi *bobok bumbung* tidak hanya soal pembongkaran celengan bumbung, tetapi juga mengangkat pelestarian kesenian hiburan seperti kesenian tari jawa, buncis, cowong, ebeg, dan lain-lain. Tradisi *bobok bumbung* memiliki rangkaian acara yaitu pembukaan, sambutan, kirab, acara puncak *bobok bumbung*, penyerahan uang pajak PBB dan hiburan. Tradisi *bobok bumbung* dilaksanakan dengan meriah. Agar membuat masyarakat bersemangat dalam mempersiapkan pajak. Masyarakat kompak bergotong royong mambantu pemerintah mewujudkan tradisi yang menarik sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun manca negara. Namun, gotong royong di era modern mulai memudar yang disebabkan perubahan budaya masyarakat dari generasi ke generasi.

Memudarnya nilai gotong royong disebabkan pergeseran nilai budaya di masyarakat pedesaan yang terpengaruh oleh budaya perkembangan teknologi [1]. Generasi alpha merupakan generasi yang hidup berdampingan dengan teknologi. Namun, generasi ini sulit lepas dengan gadget yang menyebabkan memudarnya nilai karakter yaitu kurangnya sosialisasi, menghargai proses, individualis dan memudarnya nilai gotong royong [2]. Didukung dengan wawancara informan bersama Ibu Siti sebagai ustazah dan Ibu Darti sebagai guru di SD Negeri 01 Pesanggrahan yang menjelaskan perubahan sikap anak-anak sekrang (generasi alpha) tidak lepas dengan gadget yang membuat anak-anak menjadi jarang bermain bersama dan bersosialisasi. Berdasarkan permasalahan ini, penulis merancang sebuah buku ilustrasi tentang tradisi *bobok bumbung* sebagai media edukasi gotong royong.

Media buku ilustrasi dipilih dalam perancangan ini karena dalam buku ilustrasi memiliki visual yang dapat menarik perhatian anak-anak, sehingga dapat memotivasi anak-anak untuk membaca dan melihat

halaman-halaman selanjutnya. Buku ilustrasi dapat membantu anak untuk merangsang otak dan meningkatkan minat gemar membaca [3]. Buku ilustrasi dengan gambar-gambar digital yang mendukung atau dapat menjelaskan teks agar pembaca mudah untuk memahami informasi yang ingin disampaikan penulis. Buku ilustrasi dapat mempermudah bagi pembaca untuk membayangkan bagaimana tradisi *bobok bumbung*. Karena, buku ilustrasi dapat membuat anak-anak tertarik untuk membacanya dan memudahkan untuk mengingat tradisi *bobok bumbung*. Melalui perancangan buku ilustrasi ini anak-anak akan mengenal budaya bergotong royong dalam mewujudkan tujuan bersama. Buku ilustrasi ini juga dapat dijadikan sebagai arsip buku tradisi yang menarik yang memuat sejarah, prosesi tradisi dan pembuat celengan bumbung. Diharapkan buku ilustrasi ini dapat menjadi media untuk membantu dalam meningkatkan nilai gotong royong anak-anak tanpa mengurangi nilai tradisi yang sudah ada.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan adalah “bagaimana merancang buku ilustrasi *Bobok Bumbung* Desa Pesanggrahan sebagai media edukasi gotong royong?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah merancang buku ilustrasi *Bobok Bumbung* Desa Pesanggrahan sebagai media edukasi gotong royong

1.4 Batasan Perancangan

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada perancangan buku ilustrasi Tradisi *Bobok Bumbung* Desa Pesanggrahan dan tidak meluas yang membuat penelitian tidak fokus dan terarah terhadap objek, antara lain:

1.4.1 Perancangan ini dibatasi pada perancangan buku ilustrasi dengan gaya anak-anak usia 9-12 tahun.

- 1.4.2 Memuat informasi sejarah, prosesi, dan pembuatan celengan bumbung dalam tradisi *bobok bumbung*.
- 1.4.3 Perancangan menggunakan media pendukung berupa poster, *x banner*, pembatas buku, *totebag*, kaos, dan mug.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini, yaitu:

1.5.1 Bagi Keilmuan Desain Komunikasi Visual

Manfaat perancangan ini bagi keilmuan Desain Komunikasi Visual (DKV) yaitu menambah informasi dan referensi pengembangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk meningkatkan keilmuan di bidang DKV.

1.5.2 Bagi Institusi

Manfaat perancangan ini sebagai bentuk kontribusi Institut Teknologi Telkom Purwokerto dalam membantu pelestarian tradisi *bobok bumbung* tanpa mengurangi nilai gotong royong. Dan perancangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Hasil perancangan ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi dan budaya daerah.